

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut kurikulum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik, mental (pemikiran dan perasaan), dan sosial serta sesuai dengan tingkat perkembangan secara sistematis (Sudikin.dkk, 2007:156).

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran aktivitas merupakan salah satu peranan penting yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa termasuk dalam pembelajaran matematika. Karena siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan menjadikan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya semaksimal mungkin sehingga akan berdampak pula pada peningkatan hasil belajar yang lebih baik.

Beberapa hal yang diamati peneliti selama mengajar mata pelajaran matematika di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit antara lain ketika guru masuk kelas untuk memulai pembelajaran, siswa belum siap untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan siswa bermain atau berkejar-kejaran ketika masuk kelas. Kemudian ketika pelajaran telah dimulai hanya sebagian kecil atau hanya 30% siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran, sebagian besar siswa kurang berminat untuk belajar matematika. Gejala yang ditunjukkan siswa adalah terlihat lesu dan kurang bersemangat dalam belajar. Bahkan ada siswa yang merasa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang membebani mereka. Sehingga ketika guru menjelaskan materi siswa tidak fokus, dan jika diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat siswa hanya pasif.

Apabila sebagian besar aktivitas siswa dalam belajar kurang aktif, maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil nilai ulangan umum matematika semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013

hanya 30% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 60) untuk kompetensi yang diujikan. Menyadari akan masalah tersebut, maka mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan pada kelas yang bersangkutan agar keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan. Karena penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Uno.dkk, 2011:41).

Salah satu alternatif tindakan yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen dalam Trianto, 2007:42). Dalam pembelajaran kooperatif siswa bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan. Menekankan pada tujuan dan keberhasilan kelompok hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mempelajari apa yang diajarkan (Sudikin.dkk, 2007:162).

Dengan demikian siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal yaitu siswa menjadi aktif dan hasil belajar siswa lebih meningkat, khususnya pelajaran matematika.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Proses belajar mengajar Matematika di kelas masih monoton,
2. Belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran,
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional,
4. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat,
5. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika, dan
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit?

D. Cara Pemecahan Masalah

Untuk pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dengan model pembelajaran kooperatif ini, diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan mampu membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Dengan kata lain, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model kooperatif di kelas V SDN 21 Sungai Kunyit.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk pengembangan kurikulum di Sekolah Dasar yang masih bersifat umum dan mendasar, sehingga masih perlu dikembangkan dan dijabarkan lebih mendalam. Selain itu dapat meningkatkan prestasi sekolah karena memiliki guru yang kreatif, inovatif, dan suka mengembangkan dirinya melalui penelitian tindakan kelas.

2. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran, sehingga guru dapat senantiasa mencoba meningkatkan, mengubah, dan mengembangkan model pembelajaran langsung sehingga mampu melahirkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelasnya. Selain itu penelitian tindakan kelas bermanfaat juga untuk pengembangan profesi guru sehingga pembelajaran senantiasa tetap relevan, efektif, dan efisien.

3. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas maka dapat memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan bagi siswa. Selain itu dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar, aktifitas belajar, dan dapat mengembangkan potensi siswa dalam belajar.